



Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam

Muawanah, Sri Watini

Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pancasakti Bekasi
Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pancasakti Bekasi
muawanahh1209@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>

Abstrak

Aspek perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam menyebutkan huruf, mampu menghubungkan antara gambar dan tulisan, dan membaca kata yang sesuai dengan gambar. Kemampuan membaca perlu distimulasi sejak usia dini. Raudhatul Athfal (RA) merupakan Lembaga Pendidikan bagi anak dini yaitu antara usia 4-6 tahun. Melalui pembelajaran yang tepat maka kemampuan membaca anak akan dapat berkembang dengan optimal. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan model bermain asyik untuk pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Fikri Kota Batam pada bulan Juni 2022 dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci – Model Asyik, Kemampuan membaca, Raudhatul Athfal

Abstract

Aspects of children's language development include the ability to read, write, and listen. Reading ability is a child's ability to say letters, be able to connect between pictures and writing, and read words that match the pictures. Reading skills need to be stimulated from an early age. Raudhatul Athfal (RA) is an educational institution for early children between the ages of 4-6 years. Through proper learning, children's reading skills will be able to develop optimally. Therefore, in this study, researchers implemented a fun play model for children's learning in improving children's reading skills. This research was conducted at RA Al-Fikri Batam City in June 2022 with the research method using a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Data collection is done by interview, observation and documentation.

Keywords – Fun Model, Reading Ability, Raudhatul Athfal



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada usia dini anak sedang mengalami masa golden ages atau yang biasa disebut masa keemasan di mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal inilah yang akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Pentingnya pendidik menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib supaya hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat difungsikan secara nyata dalam kehidupan keseharian anak. (Watini, 2019)

Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain, sehingga bermain dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi kecerdasan terhadap semua yang ada di lingkungan sekitarnya. (Sri Watini 2020) mengatakan bahwa “Dalam implementasi pengembangan aspek-aspek potensi yang ada pada anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, bernyanyi dan bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar”

Palupi R & Watini Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak, sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal artinya kegiatan tersebut dilakukan bukan atas dasar perintah maupun kehendak dari orang lain, tetapi karena keinginannya sendiri.

Spondel dalam kostelnik dalam masitoh dkk, menyatakan bahwasanya “bermain dapat diartikan sebagai suatu fundamental, karena melalui kegiatan bermain ini anak akan memperoleh dan memproses informasi belajar terhadap hal-hal yang baru dan akan melatih keterampilan yang sudah dimiliki dan sudah dimilikinya. (Mulyana et al., 2017)

Model bermain “ASYIK” merupakan suatu rancangan belajar yang khususnya pada anak usia dini melalui sebuah langkah-langkah ataupun sebuah prosedur pembelajaran yang memiliki struktur, sistematis, seperti dimulai dengan kegiatan awal lalu inti dan akhir yang di dalam kegiatannya harus terdapat unsur 3B, yaitu bernyanyi, bermain dan bergerak, serta memiliki nyanyian, yel-yel dan reward yang khas, menarik dan menyenangkan bagi anak. (Watini, 2020)

Bermain bagi perkembangan dalam kehidupan anak usia dini sangatlah banyak manfaatnya. Manfaat bermain adalah dalam rangka mengembangkan aspek fisik motorik, sosial, emosional atau kepribadiannya, kognitif ketajaman penginderaan serta keterampilan berolahraga dan menari. Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. (Arianty & Watini, 2022).

Berdasarkan Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021) bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah kelak.

Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, mendengar dan menyimak. Menurut Fahitah, I., & Watini, S. (2021) bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi



perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan capaian yang diperoleh anak dalam memahami susunan huruf yang membentuk kata-kata yang memiliki makna dan susunan kata yang membentuk kalimat sehingga anak memahami informasi apa yang disampaikan oleh kalimat tersebut. Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021) pembelajaran membaca pada anak harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Membaca itu penting, karena anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu anak harus dibiasakan membaca untuk mengarahkan anak gemar dengan kegiatan membaca. Menurut Malquist kegiatan membaca untuk anak-anak di Taman Kanak-kanak harus dijalankan dengan sistematis artinya harus disesuaikan dengan minat karakter anak, kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta kegiatan membaca anak juga harus menggunakan media pembelajaran dengan situasi belajar yang kondusif. Selain Malquist ada juga Torrey yang berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Jika anak merasa senang maka anak akan mudah untuk diajarkan membaca (Ahmad Susanto, 2011)

Menurut (Teguh, 2020), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis saat memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan manusia. Menurut (Aprinawati, 2018) Membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami isi sebuah teks. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi dengan cepat dan menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber dan dari berbagai buku. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu proses pemberian rangsangan supaya kemampuan anak mampu berkembang optimal. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa *golden ages* atau masa keemasan di mana sel syaraf otak sedang berkembang pesat. Hal inilah yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Pentingnya pendidik menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib supaya hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat difungsikan secara nyata dalam kehidupan keseharian anak. (Watini, 2019). Sejalan dengan penelitian Nurutami & Adnan (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pemahaman materi pembelajaran anak oleh pendidik mampu mempengaruhi minat belajar anak. Begitupun dengan penelitian (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa jika pendidik belum memahami materi maka berdampak pada ketidaktepatan pemahaman anak. Pendidik yang paham mengenai materi pembelajaran memudahkan dalam penentuan strategi pembelajaran anak usia dini sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Zahro, Atika & Westhisi, 2019)

Raudhatul Athfal

Menurut (Watini 2019) RA merupakan Lembaga Pendidikan bagi anak yang memiliki usia 4-6 tahun di mana usia ini sama atau sederajat dengan anak usia Taman Kanak-kanak. Ketentuan mengenai anak definisi RA tertera dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3: Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau



bentuk lain yang sederajat. Anak Raudhatul Athfal adalah anak-anak yang memiliki kisaran usia 4-6 tahun yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Pada usia ini anak mengalami masa golden ages atau masa keemasan di mana perkembangan sel-sel syaraf otak mengalami peningkatan yang sangat pesat sekitar 80% apabila mendapatkan stimulasi dari lingkungannya. Perkembangan ini tidak terjadi pada masa lain selain pada masa usia ini. Selain itu semua aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, kemandirian, jasmani, moral, agama dan berbagai perkembangan lainnya muncul pada masa usia ini

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Fikri Kota Batam pada bulan Juni 2022. Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 10 anak. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Materi yang akan diberikan kepada para peserta didik adalah mengurutkan huruf sesuai kata. Data analisis, secara kualitatif mendeskripsikan hasil implementasi model asyik pada pembelajaran membaca pada anak usia dini di RA Al-Fikri Kota Batam.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Fikri Kota Batam dengan jumlah obyek yang diteliti sebanyak 10 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Data mengenai implementasi model asyik dikumpulkan dengan observasi selama peneliti melakukan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik selama praktik, diperoleh hasil yang menjelaskan terkait aspek kemampuan membaca anak usia dini. Setiap peristiwa disekitar anak menjadi informasi yang penting dalam membangun pengetahuan anak. Watini, Viola T Devana (2021) mengatakan “ Alam ciptaan Tuhan sebagai informasi penting tentang penciptaan alam semesta dan segala isinya”. Melalui pengamatan kejadian-kejadian disekitar peserta didik selama proses pembelajaran akan diperoleh hasil peningkatan pemahaman seorang anak akan sesuatu hal yang baru atau yang sedang di eksplorasi oleh anak.

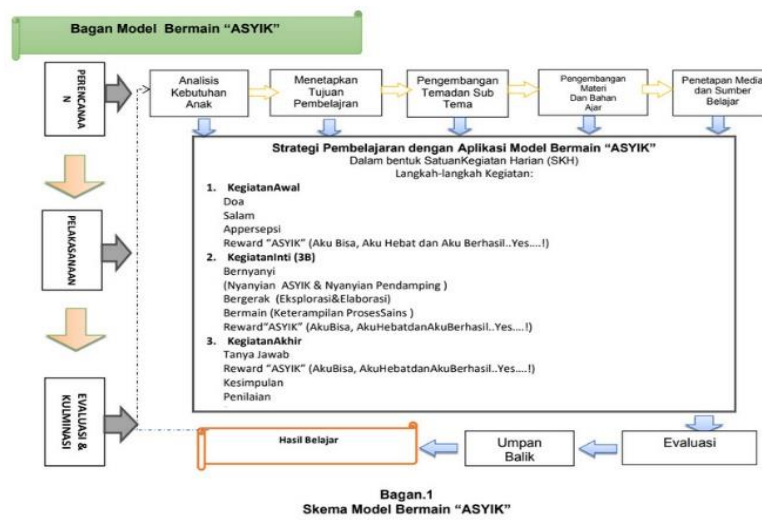
Model Asyik

Berdasarkan (Watini & Efendy, 2018) mengatakan bahwa “*Design ASYIK which is a design of learning, especially in early childhood through the step or learning procedures are structured systematically starting from the initial activities, core activities and end activities in which there are elements 3B Bernyanyi, Bermain dan Bergerak (Singing, Playing and Moving) as well as having unique singing, yells and rewards in order to develop the child`s competence in learning. The “ASYIK” Playing Model has an “A” Aman (safe), “S” Senang (Happy), “Y” Yakin (Confident), “I: Inovatif (Innovative), and “K” Kreatif (Creative)*”.

Melalui pernyataan tersebut, pada intinya dikatakan bahwa desain model pembelajaran ASYIK dibuat secara khusus bagi anak usia dengan berbagai tahapan pembelajaran secara sistematis yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang memuat elemen 3B Bergerak (bernyanyi, bermain dan bergerak) serta mempunyai nyanyian, yel-yel dan penghargaan berupa hadiah dalam pengembangan kompetensi anak untuk belajar. Model bermain ASYIK didalamnya terdapat “A” Aman, “S” Senang, “Y” Percaya diri, “I” Inovatif, dan “K” Kreatif. Dalam Model bermain ASYIK ada reward yang khas yaitu kata-kata “Aku Bisa, Aku Hebat, Aku Berhasil, Yes”.



Melalui model pembelajaran Asyik ini diharapkan dapat membangkitkan semangat anak, percaya diri anak sekaligus meningkatkan konsentrasi belajar anak serta memotivasi anak untuk memulia kegiatan pembelajaran setiap harinya. (Setyowati & Watini, 2022) Adapun desain model pembelajaran Asyik seperti pada Gambar 1 berikut.



Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202025792, 4 Agustus 2020
Pencipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I., M. Pd
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, Jawa Barat, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I., M. Pd
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, Jawa Barat, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Rekaman Video
Judul Ciptaan	: Lagu, Reward & Yel-Yel ASYIK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 6 Juni 2014, di PAUD An Nursyah Tabun Bekasi
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000202003

Kemampuan Membaca Anak usia dini

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan atau kecakapan berdasarkan etimologi. Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan membaca. Kemampuan membaca anak usia dini diharapkan akan meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya secara benar, selain itu ia akan mengekspresikan keinginannya dengan lebih tepat. Usia dini merupakan sebuah masa kritis seorang anak untuk menerima segala upaya perkembangan potensi anak. Pada masa skritis ini adalah masa kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Sangatlah penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi dan tetap memantau agar aspek yang sudah dicapai dapat lebih cepat diketahui. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat yang menjadi landasan bagi



kehidupannya dimasa mendatang. Anak usia dini mempunyai rentang usia 0 sampai 6 tahun, dalam rentang perkembangan hidup manusia, di mana anak usia dini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di segala aspek. (Rodiah & Watini, 2022). Apabila stimulus yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dan guru dapat memberikan suasana belajar yang tepat maka kemampuan membaca permulaan anak akan optimal (Muazar Habibi, 2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan anak meliputi: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi /huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, sejak usia prasekolah keterampilan berbahasa dan berkomunikasi dibiasakan dan dilatih dengan baik dan benar Untuk melatih pengenalan huruf dan membaca anak dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang bervariasi diantaranya: Menyusun kata, menebak huruf, menyebut berbagai kata dari suku awal yang sama, dan mengurutkan huruf membentuk kata dengan berbagai media. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai pengenalan huruf baik huruf vocal maupun konsonan sudah baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan huruf pada tulisan bergambar, dan. Menyebut huruf awal dari kata yang disebut guru. Walaupun ada beberapa yang masih bingung dan belum tepat menyebutkan, namun tidak malu untuk bertanya kepada guru, ada juga beberapa anak yang tidak dapat duduk tenang saat mengurutkan beberapa huruf, namun setelah memperoleh bimbingan dari guru perlahan-lahan mengikuti kegiatan dengan lebih baik dan mengulang pembelajaran dengan penuh semangat.

Tahapan membaca anak usia dini

Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini ada lima yaitu: 1. *Emerging pre reader*, tahap mulai muncul pramembaca, dikenal sebagai kesiapan membaca, terjadi ketika seorang anak muda duduk dan mendengarkan seseorang membaca kepada mereka; 2. *Novice Reader*, pembaca pemula, Sebagian besar anak-anak tahu bahwa kata-kata pada halamandalam buku berarti sesuatu, tetapi tidak mudah mengerti bagaimana mengubah huruf-huruf kebentuk sandi bermakna; 3. *Decoding Reader*, pembaca sandi, ditandai oleh tidak adanya kesulitan dalam pengucapan dan penempatan suara yang halus; 4. *Fluent, Comprehending Reader*, pembaca fasih, memahami tahapan membaca, di mana anak-anak beralih dari belajar untuk membaca, menjadi membaca untuk belajar; 5. *Expert Reader*, pembaca mahir. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda.



Metode pengembangan kemampuan membaca anak usia dini

Sebagai seorang pendidik anak usia dini hendaknya dapat memahami cara mengembangkan kemampuan membaca untuk anak usia dini, dilihat dari metode, media, perencanaan harian, dan penilaiannya. Pengembangan membaca anak usia dini adalah sebagai berikut; (1) Pendekatan pengalaman melalui bahasa dengan gunakan kata sendiri membantu anak dalam melatih kemampuan membaca. Kosakata seperti gambar visual atau cerita pendek di dalam sebuah buku. Pertama anak, mengatakan pada guru apa yang harus ditulis. Keduanya, anak dapat meniru tulisan guru. Ketiga, menuliskan kata-kata sendiri. Cara ini pendekatan permulaan untuk membaca. Kekuatan pendekatan pengalaman bahasa yang utama sekaligus adalah anak mampu menggunakan pengalaman mereka sendiri, (2) Kata, metode ini mengutamakan belajar huruf yang pertama diberikan ke peserta didik, belajar huruf vokal atau konsonan, dan bunyi, kemudian anak mulai menyimpulkan beberapa huruf untuk membentuk kata-kata seperti: a-b-u, i-b-u, i-t-u. Anak didik benar-benar fokus pada pikiran akan pembunyian kata-kata. Cara bunyi kata biasanya diajarkan sampai anak-anak dapat memahami dengan baik dasar-dasar membaca, (3) Lihat dan Ucapkan, cara ini peserta didik belajar mengenali kosakata atau kalimat sederhana. Anak didik melihat kosakata, mendengar kata itu diucapkan, dan mengulangi ucapan itu. Seperti menunjukkan gambar, kemudian media kartu kata-kata yang sejajar diletakkan dibawahnya ada kalimat; dan akhirnya kartu-kartu kata itu menjadi sebuah kalimat yang sudah disusun. Metode ini, peserta didik dapat arti dari kosakata tercetak pada awal belajar membaca, dan (4) Metode Pendukung Konteks, adakalanya peserta didik belajar membaca, sangat penting adalah memakai buku yang sangat menarik seperti ada gambar dan warna yang menarik (terang). Meskipun demikian mereka tidak dapat menangani terlalu banyak kata baru, dan kesulitan untuk menulis cerita yang menarik dengan kata-kata yang terbatas banyaknya. Untuk mengatasi masalah ini diterbitkan beberapa buku yang memberikan dua versi dari suatu cerita. Versi panjang seringkali dicantumkan pada satu halaman dan pada halaman sebelahnya ada versi yang lebih pendek. Kadang-kadang versi panjang ditaruh pada bagian bawah halaman dan versi pendek dalam gelembung-gelembung bicara. Anak itu mendengar versi panjang sebelum membaca sendiri versi pendeknya. Perbendaharaan kata-kata yang lebih terbatas dari versi pendek dihidupkan karena anak itu dapat mengaitkannya dengan apa yang telah ia dengar. Ini merupakan cara yang relatif baru dalam mengajar membaca dini. Cara ini memang membantu untuk membuat kata yang tercetak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak, digunakan untuk pengembangan kemampuan membaca anak usia dini, metode ini adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Dalam dialog tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikannya secara lisan. Adapun bentuk metode berdialog diantaranya adalah: (1) Berdialog bebas suatu kegiatan dialog yang dilakukan oleh guru dengan anak didiknya dengan topik yang bebas tetapi masih dikaitkan dengan tema yang ada pada saat pembelajaran. Tugas guru di sini agar dapat membimbing anak dan selalu memberi motivasi pada anak, (2) Berdialog menurut tema, kegiatan berdialog antara guru dengan peserta didiknya dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan dipilih berdasarkan tema pembelajaran, dan (3) Berdialog berdasarkan gambar seri, kegiatan



dialog yang dilakukan guru kepada anak usia dini dengan bantuan gambar seri yang berkaitan atau merupakan rangkaian dari cerita atau sebuah informasi. Seperti pada kegiatan berdialog bebas maupun berdialog menurut tema, berdialog berdasarkan gambar seri ini pun memiliki langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, (2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak didik yang nyaman, (3) Guru menjelaskan tentang judul gambar seri, (4) Guru melepas gambar yang terdapat di papan lotto, (5) Anak dan guru berdialog untuk mencari pasangan gambar yang tepat untuk tulisan di papan lotto, dan (6) Guru memberi tugas pada anak untuk memasang 5 gambar seri tersebut secara bergantian sesuai pasangannya. Contoh kegiatan berdialog dengan gambar seri: (1) kemampuan yang dicapai dalam kegiatan memasang gambar seri ke papan lotto sesuai tulisannya, (2) Alat peraga, gambar seri, papan lotto; (3) Materi pembahasan dapat disesuaikan dengan tema dan sub tema, Tema: Kebutuhanku, Sub tema: Makanan dan Minuman, Judul papan lotto: makanan 4 sehat 5 sempurna; (4) Evaluasi. Dalam evaluasi guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan seputar yang telah dipelajari, misalnya: (1) sebutkan judul dialog gambar seri; (2) makanan sehat itu terdiri dari apa saja; dan (3) tanyakan kembali mana pasangan dari tulisan yang ada di papan lotto

Kesimpulan

Anak usia dini harus mendapatkan stimulus pendidikan yang tepat, dan setiap anak juga harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengeksplorasi setiap kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan membaca anak perlu dirangsang sedini mungkin melalui pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga anak akan memiliki kemampuan yang baik dan memahami apa yang dibaca. Melalui reward, yel yel dan bernyanyi dalam model pembelajaran asyik, ada 4 hal yang dapat dilihat dari perkembangan kemampuan membaca anak didik di RA Al-Fikri, yaitu: (1) anak dapat menyusun kata dengan huruf-huruf melalui kegiatan dengan nyaman, (2) anak dapat menghubungkan nama dengan tulisan secara tepat dengan penuh percaya diri. (3) membawa dampak belajar yang menyenangkan bagi anak, (4) waktu yang panjang akan terasa pendek bagi anak/ betah berada di sekolah. (5) Anak dapat memiliki ide baru dalam membaca. Intinya kesimpulan penelitian ini yaitu implementasi model Asyik dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca sudah dapat menunjukkan kemampuan mengurutkan huruf sesuai dengan kata dan menyebutkan huruf pada kata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik secara teori ataupun praktek bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya, terutama dalam mendukung referensi penelitian mendatang.

Daftar Pustaka

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939-944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Ma'arif, M., Suwenti, R., ... &



- Dewi, N. W. R. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 105-117.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Muazar Habibi. 2018. Analisis Kebutuhan Anak usia Dini. Yogyakarta: Depublish
- Nurutami, R., & Adman, A. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621-627.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JIPP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik" (Reward & Yel-Yel "Asyik") di TK Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253/2714>
- Sri Watini, H. E. (2018). The playing method "ASYIK" based on multiple intelligence in learning science process at the early childhood education program (PAUD) age 5-6 years. *Journal of Studies in Education Macrothink Institute Website*:
<https://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/view/12108/9960>, 53.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/111>
- Watini, S. (2020, March). Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 4, p. 042055). IOP Publishing.
- Watini, S. 2019. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Atfal Assu`Ada Cijerah Bandung. *Alim | Journal of Islamic Education*. 1, 1 (Apr. 2019), 73-90.
DOI:<https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.120>.
- Watini, S. HKI Kemenkumham Model Desain Bermain "Asyik dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. Nomor Pencatatan: 000105414, 14 Juli 2018, Kota Bekasi.



- Watini, S., & Devana, V. T. (2021). Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 89-93.
- Watini, S., & Efendy, H. (2018). The Playing Method “ASYIK” Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years. *Journal of Studies in Education*, 8(1). <https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>
- Zahro, I.F., Atika, A.R., & Westhisi, S.M. 2019. Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 4(2).